

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam *indigenos* disebabkan tradisinya yang panjang. Pesantren diartikan pula sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat para santri dalam mempelajari berbagai ilmu agama dengan bimbingan seorang kyai. Pola pendidikan yang ada di pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, seperti sekolah atau madrasah. Dalam proses pendidikan kepada santri, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjunjung tinggi serta melestarikan tradisi, budaya, dan tatanan kehidupan islami yang kemudian menjadi ciri khas dan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dewasa ini, pesantren memiliki magnet dan daya tarik yang cukup besar bagi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam tersebut. Pola pendidikan yang khas diharapkan mampu mencetak dan melahirkan generasi-generasi yang memiliki peran penting dalam kiprahnya di masyarakat. Namun hal ini tentu ditempuh dalam proses yang tidak sebentar dengan melalui berbagai tantangan dan problematikanya.

Gea Rahmalia Putri pada tahun 2018 melakukan penelitian di Pondok Pesantren Persatuan Islam 76 Garut mengatakan bahwa problematika yang

terjadi pada santri diantaranya adalah sulit dalam penerimaan diri. Hal ini mengakibatkan mereka kurang percaya diri, malu, minder, serta komunikasi yang kurang baik dengan sesama dalam menjalani kehidupan di pesantren. Selain itu, perbedaan latar belakang juga mengakibatkan berbagai problematika pada santri. Aregina Nabella menambahkan bahwa sering terjadi masalah yang menimbulkan konflik yang disebabkan oleh salah paham/pendapat, bahkan saling tuduh menuduh diakibatkan dari perbedaan latar belakang tersebut.

Problematika lain yang terjadi pada santri diantaranya yaitu sulit bersosialisasi dan berinteraksi, sering menyendiri, merasa bosan atau jenuh dengan aktivitas yang ada di pesantren, tidak mentaati peraturan, kabur atau keluar pondok tanpa izin, konflik dengan teman, merindukan keluarga yang mengakibatkan mereka tidak betah tinggal di pesantren, bahkan memilih berhenti mondok dan melanjutkannya di sekolah umum yang menurutnya lebih bebas dan kegiatannya tidak sepadat seperti di pesantren.

Berbagai problematika yang terjadi di pesantren membutuhkan penanganan untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut dan agar meningkatkan motivasi belajar santri, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan. Beberapa pesantren yang melakukan layanan bimbingan yaitu Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah, dan Pondok Pesantren Miftahul Khoirot.

Salah satu pesantren yang juga menyelenggarakan layanan bimbingan yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan. Santri yang masuk ke

Pondok Pesantren Modern Al-Ihya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, keluarga, ekonomi, maupun budaya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan adanya berbagai macam santri dengan karakter yang berbeda-beda. Keberagaman latar belakang dan karakter yang melekat pada setiap santri tidak sedikit menimbulkan permasalahan, baik dalam proses kehidupan ataupun proses pembelajarannya selama berada di pesantren. Diantara permasalahan yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya diantaranya yaitu tidak betah tinggal di pesantren, kurang disiplin dengan jadwal kegiatan pesantren, telat masuk ke kelas, bolos pada pelajaran-pelajaran tertentu, merasa tidak mampu mengikuti pelajaran yang diselenggarakan pesantren, tidak mempelajari kembali apa yang sudah diajarkan asatidz, malu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dipahami, tidak memperhatikan asatidz, mengantuk, bahkan tidur ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Dengan adanya berbagai permasalahan di atas, asatidz atau guru perlu memberikan perhatian secara khusus pada santri dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, diselenggarakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar santri dengan harapan agar santri dapat mempunyai prestasi yang baik serta mampu mencapai tujuan perkembangannya baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, serta karir. Selain itu, dengan diselenggarakannya layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya menjadikan santri lebih disiplin dalam pembelajaran, terbuka dengan orang lain, mampu bertukar pikiran, pendapat,

bahkan pengalaman, melatih kerjasama kelompok, berani bertanya, mampu mengungkapkan pemikirannya, lebih semangat belajar, serta memiliki tujuan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang bagaimana bimbingan kelompok yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihya Cigugur-Kuningan untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terfokus pada inti masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan-batasan baik batasan pada istilah-istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam penelitian ini maupun batasan pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian ini dibutuhkan untuk menghindari berbagai penafsiran atau persepsi terhadap pokok-pokok yang diteliti dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan?

2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan?
3. Bagaimana hasil atau pencapaian program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan.
3. Untuk mengetahui hasil atau pencapaian program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan peneliti dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam mengenai bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada santri serta berguna sebagai acuan referensi dan pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi peserta didik di lingkungan pendidikan non formal dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan non formal khususnya Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pondok Pesantren dan masyarakat pada umumnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nuraliyah Azhar (2017) dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini yaitu

pembimbing berhasil mengatasi dan mengurangi kasus siswa kelas XI yang tidak disiplin di SMAN 1 Tambun Utara. Bimbingan kelompok yang dilakukan pembimbing menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang disampaikan dalam upaya menanggulangi pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah. Persamaan pada penelitian ini terletak pada layanan yang digunakan, yaitu layanan bimbingan kelompok. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nuraliyah Azhar (2017) berfokus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Nurviani (2018) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif pada Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh kecil terhadap perilaku asertif dalam ekspresi pikiran, perasaan, dan tindakan dengan presentase secara keseluruhan sebesar 2,5%. Persamaan pada penelitian ini terletak pada layanan yang digunakan, yaitu layanan bimbingan kelompok. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Nurviani (2018) menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah (2014) dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin (Penelitian di Jl Raya Cimekar No 84/85 Cileunyi Bandung)”. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan Jaenuri berupa bimbingan kelompok dan bimbingan individual dengan cara diskusi dan tanya jawab. Hasil yang dicapai dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya kedisiplinan dalam kehadiran, sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan sikap optimis. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar santri, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada layanan bimbingan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah (2014) menggunakan layanan bimbingan keagamaan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, bahwasannya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan difokuskan mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu santri kelas dua (VIII Tsanawiyah) yang berada di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli (konselor) kepada individu-individu (klien) dalam suasana kelompok. Pemberian bantuan ini diharapkan agar setiap anggota kelompok belajar berpartisipasi secara aktif dan berbagi pengalaman sebagai upaya dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan atau keterampilan yang dibutuhkan dengan tujuan mengantisipasi terjadinya suatu masalah juga sebagai upaya dalam pengembangan diri.

Bimbingan kelompok dilakukan jika klien lebih dari satu orang. Artinya, kegiatan bimbingan ini dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Biasanya terdapat sekitar 7-8 orang dalam satu kelompok. Namun pada umumnya, kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan dalam bentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 40 orang. Adapun kegiatan bimbingan kelompok dapat meliputi pemberian dan penyampaian informasi yang sesuai mengenai masalah yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, masalah sosial, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, serta masalah mengenai hubungan antarpribadi.

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu membantu mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan potensi diri, serta mampu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif dengan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap. Sehingga dengan tercapainya hal tersebut diharapkan individu dapat memahami dirinya,

mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi, serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu perilaku yang timbul dari dalam diri seorang individu untuk mencapai suatu maksud, yaitu tercapainya dengan baik suatu pemahaman yang bisa berupa pengetahuan ataupun hal lainnya yang dilakukan secara berkesinambungan dengan didasari perasaan ikhlas sehingga dapat mencapai suatu prestasi dalam belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri pada setiap individu yang menghasilkan energi yang kuat sehingga menghasilkan perubahan yang baik dalam tingkah laku untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal sesuai yang diharapkannya.

Motivasi yang tinggi pada seorang individu dapat dilihat dari ketekunannya yang kokoh dalam mencapai kesuksesan walaupun terhalang oleh berbagai rintangan. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

Adapun ciri-ciri motivasi yang terdapat pada seseorang yaitu (Saefullah, 2012: 293):

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);

- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (minat untuk sukses);
- d. Mempunyai orientasi masa depan;
- e. Lebih senang bekerja mandiri;
- f. Lebih cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin dengan sesuatu);
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini;
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi umumnya harus dimiliki juga oleh setiap santri di pondok pesantren. Santri dapat didefinisikan sebagai orang yang belajar dan mendalami ilmu-ilmu pengetahuan mengenai agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai di sebuah tempat belajar yang dinamakan dengan pesantren. Mereka sering juga dikatakan dengan orang yang melek huruf, dalam artian mereka adalah orang yang mau belajar memahami ilmu pengetahuan yang berasal dari kitab suci ataupun buku-buku yang berbahasa arab.

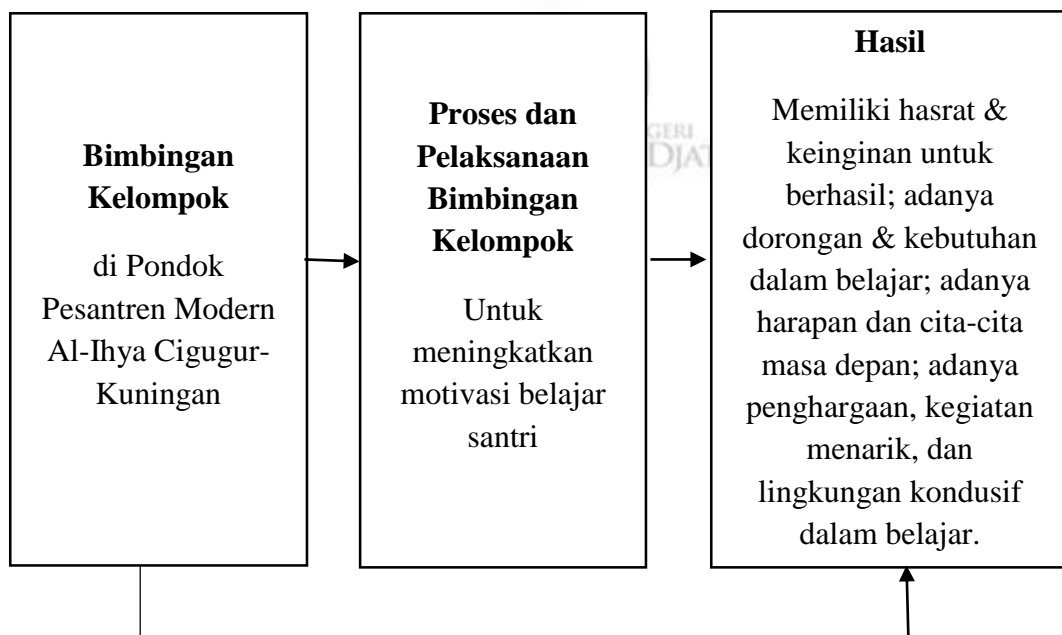
3. Kerangka Konseptual

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok. Bantuan ini diharapkan dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan serta dapat

mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai norma yang berlaku. Kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan oleh individu dari berbagai rentang usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai lanjut usia. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini umumnya berkaitan dengan materi perkembangan individu dalam berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Santri sebagai pembelajar, menjadikan bimbingan ini sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuannya serta mencegah terjadinya permasalahan pada mereka.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai gambaran dalam proses penelitian, berikut kerangka konseptual yang digambarkan melalui bagan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Al-Ihya yang terletak di Jalan Mayasih No. 11 Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Pondok Pesantren ini terletak sekitar 2 KM dari pusat kota Kabupaten Kuningan.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya terdapat layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada santri secara merata serta fenomena santri yang mengalami motivasi belajar yang rendah, sehingga meyakinkan peneliti akan mendapatkan sumber data yang dibutuhkan berkaitan dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang menganggap kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistem atas "*socially meaningful action*" melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam *setting* yang alamiah, agar dapat memahami dan

menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2011: 72). Paradigma ini mempelajari berbagai realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain sehingga individu tersebut memiliki pengalaman yang unik.

Penggunaan paradigma konstruktivisme tersebut guna mendapatkan suatu gambaran dari subjek penelitian yang menitikberatkan kepada fakta yang terjadi di lapangan dengan memahami data yang ada, selanjutnya dideskripsikan dalam kata-kata yang berbentuk kalimat dengan memanfaatkan teknik wawancara terhadap asatidz dan siswa kelas II Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan, observasi, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi lebih dalam dan lebih luas mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri berdasarkan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, maka metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang faktual dan akurat untuk mengidentifikasi

masalah yang akan diteliti serta menggambarkan, menguraikan dan menafsirkan temuan-temuan di lapangan dengan berbagai kajian literatur karena informasi dan data yang didapatkan berupa sikap, sifat, serta tanda-tanda perilaku individu atau kelompok tertentu berkaitan dengan bimbingan kelompok dan motivasi belajar santri.

Dalam proses pengumpulan data peneliti lebih menekankan pada observasi dan keadaan alamiah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melakukan observasi, wawancara, serta mendokumentasikan hasil penelitian di lapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, yaitu berkaitan dengan:

- 1) Program bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan untuk meningkatkan motivasi belajar santri.
- 2) Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan untuk meningkatkan motivasi belajar santri.
- 3) Hasil atau pencapaian program bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, kedua sumber data tersebut yaitu:

1) Sumber data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ihya, empat asatidz sebagai pelaksana bimbingan kelompok dan seluruh santri kelas II Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan yang berjumlah enam puluh lima santri. Sumber data primer ini berperan sebagai pelaku utama dalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

2) Sumber data sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari dokumentasi serta berbagai informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Sumber data ini dapat berupa buku, dokumen-dokumen, ataupun keterangan lainnya yang dijadikan sumber data pelengkap pada penelitian yang dilakukan.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu asatidz yang merangkap sebagai pembimbing dan wali asrama, serta santri kelas II Pondok Pesantren

Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan. Unit analisis berkaitan dengan keadaan santri kelas II yang berhubungan dengan motivasi belajar. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan tugas dan fungsi informan dalam mengeksplorasi informasi yang dijadikan data oleh peneliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Beberapa teknik ini digunakan dengan tujuan mendapatkan data-data maupun informasi yang dibutuhkan secara faktual dan mendalam.

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan mengikuti kegiatan bimbingan. Kegiatan bimbingan yang diikuti tidak semuanya, hanya beberapa saja. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui gambaran mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan. Peneliti juga berharap bisa mendapatkan data yang diperlukan berkaitan dengan program bimbingan kelompok, pelaksanaan serta pencapaian bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan.

b. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada asatidz yang berperan sebagai pelaksana bimbingan sekaligus sebagai pembimbing/wali asrama dan santri kelas VIII Tsanawiyah yang berada di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan untuk menggali informasi mengenai program, pelaksanaan serta pencapaian bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi data mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan yang tidak dapat dilihat dan di observasi secara langsung.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik ini digunakan dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data melalui cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan kebenaran informasi yang valid serta gambaran yang utuh berkaitan dengan informasi tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan berbeda untuk mengecek kebenaran.

b. Triangulasi Antar-Peneliti

Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti harus lebih dari satu orang. Teknik ini digunakan guna memperkaya pengetahuan atau informasi yang digali dari subjek penelitian.

c. Triangulasi Sumber Data

Tahap ini merupakan upaya untuk menggali kebenaran suatu informasi tertentu melalui sumber data yang berbeda. Cara ini akan menghasilkan data atau bukti yang berbeda, dan kemudian dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

d. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif adalah sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori mampu

meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang sudah diperoleh.

Dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan metode dan sumber data. Data yang diperoleh dari wawancara mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan dilakukan pengecekan untuk memperoleh kebenarannya dengan melakukan observasi secara langsung, pemeriksaan data melalui dokumentasi, serta pengecekan kepada orang tua santri sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari sumber data primer sehingga data-data yang telah diperoleh dapat dibuktikan keabsahan datanya.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Data penelitian kualitatif dapat berupa narasi, deskripsi, dokumentasi, dan data lainnya yang bukan berupa angka. Adapun teknik analisis data kualitatif diantaranya mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan yaitu data mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya yang mencakup program, pelaksanaan serta pencapaian hasil bimbingan kelompok untuk

meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya Cigugur-Kuningan. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

b. Reduksi Data

Data yang didapatkan di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terperinci. Kemudian data tersebut dirangkum, dipilih, dan dipusatkan pada hal-hal penting yang disusun secara sistematis agar data tersebut lebih mudah disusun.

c. Penyajian Data

Data yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara disajikan dengan sederhana. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel ataupun hal lainnya yang dapat memudahkan peneliti dalam membaca dan memahami data yang sudah didapatkan.

d. Penyimpulan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dari teknik analisis data kualitatif yaitu penyimpulan hasil penelitian. Simpulan yang diambil peneliti yaitu mengenai ruang lingkup bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Ihya Cigugur-Kuningan.